

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Rusia merupakan negara pewaris kekuatan dari Uni Soviet dan disebut-sebut sebagai negara penyeimbang Amerika ini, semakin memperlihatkan pengaruhnya terhadap Negara dikawasan Eropa Timur. Negara yang memiliki sumber energi yang cukup menjanjikan ini memang memiliki eksistensi dalam tatanan politik Internasional dan mulai menegaskan posisi pentingnya terhadap Negara-Negara lain. Rusia kini menggunakan Militer sebagai instrumen politik baru dalam upaya mengembalikan pengaruhnya yang selama ini sempat menghilang.

Russia dan Ukraina memang memiliki catatan sejarah yang cukup panjang terlebih kedua negara yang terletak di kawasan Eropa Timur ini bisa dikatakan sama-sama saling membutuhkan. kedua Negara tersebut memiliki hubungan yang memang secara kondisi demografi di Ukraina sendiri memang didominasi keturunan Rusia.

Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina dipicu karena permasalahan Internal yang terjadi pada pemerintahan di Ukraina. Permasalahan yang terjadi didalam pemerintahan Ukraina ini berakar pada persaingan antara dua kubu yang mempengaruhi jalanya pemerintahan dan kebijakan politik luar negeri di Ukraina. Orientasi luar negeri Ukraina pun bercabang kepada dua yakni pihak parlementer Ukraina yang pro terhadap kepentingan barat yakni Uni Eropa dan Amerika, sedangkan Pemerintahan Ukraina yang dipimpin oleh Viktor Yanukovch memilih sejalan dengan kepentingan Rusia. Perbedaan pandangan inilah yang kemudian menimbulkan ketidakstabilan politik didalam pemerintahan Ukraina. Ukraina sendiri telah menjadi sebuah objek kepentingan dan keberadaanya berpengaruh bagi Russia. Adanya kepentingan dari Negara lain yang turut memberikan pengaruhnya, menjadikan Ukraina sebagai Negara yang diuntungkan terhadap kepentingan-kepentingan Negara lain. Dalam hal ini yang turut berkepentingan adalah Uni Eropa dan Amerika, Uni Eropa dan Amerika

yang memang sudah sejak lama memiliki kepentingan dan untuk mempengaruhi politik luar negeri di Ukraina.

Konflik yang terjadi pada pemerintahan Ukraina ini semakin memburuk ketika Presiden Viktor Yanukovych yang secara mengejutkan membatalkan kontrak perjanjian *European Association Agreement* yang kemudian menimbulkan kerusuhan dan penolakan dari warga Ukraina yang Pro terhadap barat. Di [theguardian.com](http://theguardian.com) (16 november 2014, hlm.2) disebutkan bahwa :

Hal ini menyebabkan Presiden dukungan Rusia di Ukraina itu Viktor Yanukovych dipaksa mundur dari jabatannya oleh rakyat Ukraina karena memilih merapat ke Rusia dari pada ke Uni Eropa dalam resolusi di Kiev.

Adanya gelombang demonstran dan penolakan yang besar tersebut, merupakan wujud protes yang menuntut Presiden Ukraina Viktor Yanukovych lengser pasca pembatalan *UE Association Agreement* pada november 2013. Memang adanya konflik tersebut dipicu karena ketidakstabilan politik didalam pemerintahan Ukraina. serta adanya kecenderungan Parlemen Ukraina lebih condong pada kepentingan UE dan US, sementara pemerintah yang dipimpin oleh Viktor Yanukovych cenderung sejalan dengan kepentingan Russia.

Pasca pembatalan kontrak tersebut Ukraina memasuki babak baru yakni Kemudian terjadi demo besar-besaran masyarakat dan mahasiswa di Ukraina pro barat yang menentang atas aksi Presiden Viktor yang melakukan pembatalan Perjanjian Asosiasi dan perjanjian mendalam dan komprehensif Free Trade Area dengan Uni Eropa. (Smith B 2014, hlm.6)

Dan dipicu ketika Presiden Viktor Yanukovych mengubah sikap dan menolak menandatangani perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa, sebaliknya justru menjalin hubungan lebih erat dengan Rusia. Berdasarkan berita yang dilansir di [bbc.co.uk.com](http://bbc.co.uk.com) (25 April 2014, hlm.3).

Di sebutkan jika Para demonstran yang ada di Kiev itu menuntut agar Presiden Viktor mundur dari kursi pemerintahan di Ukraina. Pertumpahan darah di Kiev pada tanggal 20 Februari adalah yang terburuk sejauh ini. Kementerian kesehatan mengatakan 77 orang telah tewas dalam 48 jam, dengan hampir 600 terluka.

Aksi demonstrasi ini memang tidak lepas dari geokultur masyarakat Ukraina sendiri yang terbagi menjadi dua yakni wilayah Ukraina barat yang berbatasan langsung dengan Rusia memiliki latar belakang baik sejarah maupun kultural lekat dengan Rusia. Berdasarkan berita yang dilansir di [voaindonesia.com](http://voaindonesia.com) (25 november 2014, hlm 2).

Bahwa Ribuan aktivis Ukraina berkumpul di ibukota Kyiv melanjutkan gerakan demonstrasi massal menentang keputusan pemerintah yang melepaskan hubungan dengan

Uni Eropa guna meningkatkan kerjasama dengan Rusia. Demonstrasi anti-pemerintah memenuhi jalan-jalan kota Kyiv dan beberapa kota di Ukraina lainnya sejak bulan November.

Gelombang penolakan yang terus berlanjut di Ukraina selama tiga bulan yang menuntut agar Presiden Ukraina turun, karna dianggap tidak memperdulikan krisis ekonomi yang sebelumnya dialami oleh Ukraina. Melihat perkembangan politik Ukraina yang mendapat ancaman dari rusia, sekutu dari Ukraina seperti Amerika dan Inggris pun ikut memberikan responya. Namun seiring dengan melunaknya para demonstran di Kiev yang mendukung barat dan berhasil menggulingkan presiden Viktor ternyata harus dibayar mahal dengan munculnya aksi demonstrasi balasan di Crimea. Aksi demonstrasi di Crimea ini merupakan bentuk pembelaan terhadap presiden Viktor yang digulingkan warga Ukraina pasca pembatalan perjanjian dengan Uni Eropa. Crimea sendiri merupakan sebuah wilayah otonomi khusus yang merupakan bagian dari Ukraina. Konflik yang terjadi antara Crimea, dan Ukraina ini karena adanya tarik ulur kepentingan antara pihak-pihak yang bertikai.

Wilayah Crimea dihuni oleh 3 etnik utama yaitu Rusia (59%), Ukraina (20%), Tatar Crimea (15%) dan sisanya etnik lain (6%). (Public Opinion Survey Residents of the Autonomous Republic of Crimea May 2013, p4). Ibu kota Republik Otonomi Crimea adalah Simferopol. Beberapa kota utama yang ada di Crimea adalah Feodosia, Kerch, Sevastopol, Simferopol, Sudak, Yalta, dan Yevpatoria. Krimea merupakan wilayah yang berada di daerah selatan Ukraina di Semenanjung Krimea. Crimea juga memiliki parlemen sendiri namun secara fisik dan politik Crimea tetap termasuk kedalam wilayah kedaulatan Ukraina. Latar belakang Ukraina sendiri, sebenarnya terpecah secara geopolitik antara Ukraina Barat (yang lebih dekat dengan Polandia) dan Ukraina Timur (yang dekat dengan Russia). Ukraina Timur adalah kawasan yang sudah menjadi bagian dari Russia sejak beberapa abad lalu, yang menyebabkan perbedaan yang cukup menonjol dibandingkan dengan Ukraina Barat yang baru menjadi bagian dari Ukraina.

Wilayah ini dikelilingi oleh Laut Hitam disisi baratselatan dan laut Azov disisi timur dan mencakup hampir seluruh wilayah semenanjung itu dengan pengecualian Sevastopol, sebuah kota yang saat ini sedang diperdebatkan oleh Rusia dan Ukraina. Crimea berbatasan dengan distrik Kherson (Ukraina) di utara

dan dipisahkan dari Krasnodarsky Kray (Rusia) oleh Selat Kerch disebelah timur. Secara kultural Crimea adalah berkultur Rusia bahkan administrasinya masih menggunakan bahasa Rusia pada dokumennya, meskipun fakta bahwa satu-satunya bahasa resmi di Ukraina adalah bahasa Ukraina. Secara historis, setidaknya dari sudut pandang Rusia, Crimea adalah bagian dari Rusia sampai saat Khrushchev, etnis Rusia.

Adanya gejolak di Ukraina yang sangat besar ini, kemudian Ukraina pun kini memasuki babak baru politik Luar Negeri nya. Pasca pengulingan presiden Viktor karna aksi demonstrasi tersebut terjadi kekosongan kekuasaan (Vacuum Of Power). Kekosongan pemerintahan tersebut tidak berlangsung lama. Pihak parlemen Ukraina mendominasi jalanya pemerintahan sementara di Ukraina yang dipimpin oleh Oleksandr Turchynov, yang notabene parlementer berorientasi kepada politik luar negeri dibawah pengaruh barat. Melihat situasi Ukraina yang cukup pelik Rusia membaca hal tersebut sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi guna mencapai kepentingan nasionalnya. Kondisi politik di Crimea yang cenderung belum stabil semakin bergejolak ketika demo warga Crimea yang tidak mendukung pemerintahan Ukraina yang baru. Melihat situasi yang mana mantan presiden Ukraina Viktor Yanukovch adalah sekutu dekat dari Rusia digulingkan, kini Rusia mulai memusatkan perhatiannya terhadap situasi yang tengah terjadi di Crimea. Penduduk Crimea melakukan demonstrasi yang menginginkan pemisahan diri atas Ukraina. Ditengah kisruh politik di Crimea dan Ukraina Rusia meraih kontrol atas Crimea. Berdasarkan berita yang dilansir di [Jakartagreater.com](http://Jakartagreater.com) (28 November 2014, hlm.2)

Pasukan Rusia memperkuat kontrol mereka atas Crimea dan kerusuhan menyebar ke wilayah lain Ukraina. Para demonstran pro-Rusia bentrok dengan para pendukung pemerintah baru Ukraina dan mengibarkan bendera Rusia di atas gedung-gedung pemerintah di beberapa kota.

Eskalasi konflik di Crimea terus berlanjut adanya intervensi militer Rusia di Ukraina ini memang atas perintah dari mantan presiden Ukraina yakni Viktor Yanukovch. Di [tempo.com](http://tempo.com) (28 oktober 2014, hlm.2)

Mengenai Konflik seperti yang diungkapkan Vitaly Churkin, utusan Rusia untuk PBB, dalam pertemuan darurat Dewan Keamanan PBB, kemarin. Menurut dia, Yanukovych masih menganggap dirinya presiden sah Ukraina. Ia meminta angkatan bersenjata Rusia masuk Ukraina demi membantu menjaga keamanan dan ketertiban'.

Munculnya penolakan yang dilakukan di semenanjung Crimea dan aksi demonstran yang semakin panas diluar perlemen yang akhirnya memaksa parlemen menolak permintaan yang diajukan Viktor Yanikovych yakni pengunduran dirinya setelah adanya pemilihan umum. Melihat aksi demonstran yang sangat tidak konstitusional ini membuka celah bagi Russia untuk melakukan politik intervensi.

Aksi intervensi Militer yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina ini memang tidak terlepas tentunya dari kepentingan Rusia sendiri terhadap wilayah Crimea. Di Ukraina, ada sebuah kota yang dianggap penting oleh Russia dan Russia melihat itu sebagai bagian dari kepentingannya yakni kota Sevastopol yang menjadi sangat penting bagi Rusia karna satu satunya dimana pagkalan militer Rusia melakukan pelatihan dan sebagai markas bagi armada laut dari Rusia. Kepentingan suatu negara tidak hanya terbatas pada wilayah daratannya saja yang secara "kasat mata" merupakan fondasi utama suatu Negara. Tetapi juga pada daerah yang memiliki letak Strategis bagi Negara tersebut, seperti perairan/lautan yang sebenarnya secara signifikan merupakan penunjang eksistensi negara. Dalam konflik ini terlihat bagaimana geopolitik merujuk kepada semua hal yang berhubungan dengan persaingan kekuasaan atas perebutan pengaruh di atas wilayah-wilayah tertentu dan bagi masyarakat yang hidup di atasnya.

Sevastopol sendiri merupakan kota yang memang memiliki status istimewa dan dianggap sebagai entitas administratif tersendiri di Ukraina dan sebuah bagian kecil dari Kawasan Kherson. *Sevastopol sendiri merupakan wilayah Semenanjung Crimea yakni Kota pelabuhan di Laut Hitam.* Perebutan pengaruh Uni Eropa vs Russia memang terlihat saling mendominasi. Terlebih intervensi Rusia terhadap wilayah Ukraina memang dinilai sangat menonjol, hal hal seperti ini memang mudah memicu konflik. Konflik-konflik seperti ini memang rawan sekali muncul di wilayah wilayah yang notabene adalah wilayah persemakmuran atau *Comonweatlh Independen State (CIS)*. Reaksi masyarakat internasional pun bermunculan atas tindakan Rusia tersebut, termasuk atas krisis di Ukraina itu sendiri. karena ternyata dampaknya juga dialami secara ekonomis.

Melihat intervensi Rusia di Crimea dalam kaitannya dengan sejarah hubungan politik Rusia dengan Ukraina, menimbulkan adanya gejolak politik di

Ukraina yang memicu intervensi Russia terhadap pemerintahan Ukraina itu sendiri. Rusia masuk ke dalam wilayah Crimea untuk melakukan provokasi terhadap masyarakat Crimea yang memang 90% warga Crimea pro terhadap pemerintahan Rusia. Namun Rusia nyatanya tidak hanya melakukan provokasi terhadap warga Crimea untuk melepaskan diri dari Ukraina dan bergabung dengan Rusia. Intervensi secara militer pun Rusia lakukan untuk melindungi kepentingannya atas Crimea. Intervensi militer tersebut berupa pengiriman militer Rusia ke wilayah Crimea.

Selain melakukan intervensi secara militer Rusia pun melakukan aneksasi terhadap wilayah Crimea. Dan melakukan Voting terhadap warga Crimea. Referendum tersebut dilaksanakan dan dibuat pada Minggu 16 Maret 2014, Republik Otonomi Crimea mengadakan voting referendum untuk menentukan apakah Crimea akan tetap bergabung bersama Ukraina dan tentunya Uni Eropa, atau bergabung bersama Rusia. Tentara Rusia telah secara de facto mengontrol wilayah Crimea, yang pada dasarnya memang dihuni oleh mayoritas populasi beretnik Rusia. Kelompok Tatar di Crimea, yaitu kelompok yang beretnik Turki penduduk asli Crimea, justru memilih untuk tetap bergabung bersama Ukraina. Mereka memboikot voting tersebut. Negara-negara Barat saat ini sedang mengalami konfrontasi terbesar dengan Moskow sejak berakhirnya perang dingin. Konflik itu terutama setelah Presiden Vladimir Putin mendeklarasikan hak menggunakan kekuatan di negara tetangga dan Ukraina dengan menempatkan pasukannya. Sebuah surat berasal dari utusan Ukraina di PBB beredar luas selama pertemuan Dewan Keamanan. Berdasarkan berita yang dilansir oleh CNN.com (29 November 2014, hlm.3) 'Dalam surat itu disebutkan bahwa Rusia telah menempatkan 15 ribu personel keamanan di Crimea, Ukraina, seraya meminta bantuan internasional' Dan Hal ini dibenarkan oleh juru bicara Ukraina untuk United Nations bahwa ada 2000 pasukan yang berjaga di wilayah Crimea.

Keperingan nasional Rusia terhadap Ukraine di Crimea memang menjadi pembabakan baru setelah cukup lama kedua negara yang sama-sama merupakan wilayah dari Uni Soviet ini terlihat baik-baik saja. Konflik yang terjadi di Ukraina bukan hanya konflik yang terjadi di dalam Negeri itu sendiri tetapi konflik yang melibatkan Negara lain, di antaranya Rusia dan juga Uni

Eropa. Benturan kepentingan antara dua kubu menimbulkan ancaman terhadap stabilitas politik dan keamanan tidak hanya secara kawasan tetapi juga Internasional. Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina ini pun tidak lepas dari mengenai sistem pertahanan Rusia dalam mempertahankan kepentingan nasionalnya di Crimea. Atas intervensi yang dilakukan Rusia ke wilayah Crimea membuat Dewan Keamanan PBB pun ikut memberikan suara terhadap aksi ini. Sementara ini NATO ikut pun mengutuk serangan tersebut. Karena ia mendukung integritas wilayah Ukraina dan kedaulatan wilayah Ukraina dan mendukung hak rakyat Ukraina untuk menentukan masa depan mereka sendiri tanpa campur tangan pihak luar. Dan menekankan perlunya Ukraina untuk terus menegakkan hak-hak demokratis semua orang dan memastikan bahwa hak-hak minoritas warga Ukraina terlindungi. Beberapa kecaman yang muncul atas aksi Rusia ini nyata-nyata tidak membuat Rusia mundur dari wilayah Crimea dan menyerahkan kepentingannya. Respons yang muncul untuk Rusia ternyata ikut berpengaruh pada keadaan ekonomi Rusia.

Dikabarkan Pada 3 Maret pasar saham Rusia merosot sekitar 10% dan rubel jatuh, tapi batas waktu dibuat untuk angkatan bersenjata Ukraina di Crimea untuk menyerah dan berlalu tanpa insiden serius. ( Harari Maret 2014, hlm.12).

Meskipun dampak yang dialami Rusia secara ekonomi cukup signifikan, presiden Putin justru semakin aktif melakukan intervensi secara militer. Pada tanggal 6 Maret 2014 personil bersenjata Rusia mengambil alih gedung DPRD di ibukota Crimea Simferopol dan kepemimpinan pro-Rusia telah terinstal. Kemudian parlemen otonom seakan terdesak dan seakan memberikan sinyal kepada Crimea untuk meninggalkan Ukraina dan bergabung Rusia. Kini Rusia tengah mempersiapkan

Melihat apa yang terjadi di Ukraina ada beberapa pendapat dari analis *George Friedman* mengatakan bahwa Rusia kemungkinan akan menerapkan strategi yang sama pada Ukraina seperti apa yang pernah terjadi di Georgia (*Friedman 2014, hlm.1*). Selain itu, keunikan Crimea yang kemudian menarik dua kekuatan besar yakni Amerika dan Rusia kembali bersitegang atas Crimea dengan berlandaskan kepentingan ekonomi kedua Negara tersebut. Konflik ini memunculkan rasa penasaran tentang keisitimewaan yang ada di Crimea,

sehingga telah menjadi ajang perlombaan pengaruh bagi para pemangku kepentingannya yang cukup banyak.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis memilih penggunaan periode pada tahun 2013-2014 karena pada periode ini tepatnya November 2013 dimulainya konflik antara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan Rusia melakukan aksi aneksasi kewilayah Crimea.

## **I.2 Rumusan Masalah.**

Dengan adanya eskalasi konflik yang terus terjadi di Ukraina dan Crimea serta upaya yang dilakukan oleh Rusia untuk memprovokasi masyarakat di Crimea, demi melancarkan aksinya di Semenanjung Crimea Rusia pun bersiap pasang badan. Namun hal ini tidak berjalan mulus dikarenakan adanya intervensi dari UE terhadap Rusia dan UE ikut membantu Ukraina kemudian timbul pertanyaan *Bagaimana Strategi Militer Russia dalam menghadapi Ukraina di Crimea periode 2013-2014?*

## **I.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui bagaimana Strategi Militer Russia dalam mempertahankan kepentingannya di wilayah Crimea terkait aneksasi yang dilakukan Rusia.
- b. Memberikan Informasi dalam bentuk karya tulis guna menunjang penulisan selanjutnya.
- c. Memberikan gambaran dan menjelaskan lebih lanjut mengenai Strategi Militer dan hasilnya.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui Strategi Militer seperti apa yang dilakukan Rusia untuk dapat merebut kembali wilayah Crimea.



Serta memberikan kontribusi bagi civitas universitas, khususnya kepada mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ), sehingga bisa menambah penelitian yang ada.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan agar mahasiswa UPNVJ dapat memahami berbagai Strategi Militer serta penerapan konsep Strategi tersebut sehingga menghasilkan sebuah Aneksasi wilayah Crimea.

### **I.5 Tinjauan Pustaka**

Pertama, Dalam jurnal yang berjudul *What Rusia wants For Ukraine Is to Consider Its interest* oleh Renny Candradewi. menjelaskan mengenai transisi politik yang terjadi di Ukraina serta babak babak baru politik luar negeri di Ukraina yang memang apa yang terjadi di Ukraina akan berdampak langsung terhadap struktur Geopolitic dan perdamaian didunia pada umumnya dan Eropa Timur pada khususnya. Terdapat beberapa pernyataan pernyataan yang dirilis langsung Oleh Putin terkait ankesasi yang dilakukannya. Dalam jurnal ini juga menyebutkan tentang cara memahami transisi politik yang terjadi diwilayah Ukraina. Rusia sendiri memilii sejumlah kepentingan nasionak di Ukraina terkait penduduk berbahasa Rusia yang menghuni wilayah semenanjung Crimea yang letaknya berbatasan sebelah timur dengan rusia. Lebih lanjut dalam Jurnal tersebut juga membuat berbagai pandangan pandangan dari para Ahli.

Disebutkan oleh Reny bahwa, konflik di Timur Tengah, Afrika, dan di Eropa adalah bukti berkembangnya protes melawan pemaksaan model dunia unipolar. Mereka menolak upaya dominasi dari sebuah negara. Ancaman Bank of America terhadap Banque de France merupakan salah satu contoh upaya dominasi yang nyata. Ancaman itu muncul ketika Washington meminta Paris memutus kontrak dengan moskow untuk pembangunan dua kapal induk 'Mistral'. (Candradewi 2014, hlm.4)

Adanya kesamaan kasus dengan wilayah perang singkat antara Rusia dan georgia pada tahun 2008 membuat berbagi respon internasional pun semakin beragam. Disebutkan juga adanya perubahan Orientasi Politik di Rusia dan Ukraina. Perbedaan Jurnal terhadap penelitian yang akan penulis buat adalah, dalam Jurnal tersebut tidak memuat tentang strategi militer Rusia terhadap Ukraina di Crimea.

Kedua, dalam jurnal yang berjudul *The Crimean Crisis under the Prism of Turkish-American Relations* karya George Pirishi membahas tentang krisis Crimea yang akan mengarah pada penguatan hubungan antara Turki dan Amerika Serikat untuk mencegah agresivitas Rusia dan akses ke perairan hangat dari Laut Mediterania. Hal ini dimungkinkan akan menciptakan hubungan saling ketergantungan antara kedua negara. Kasus Crimea mungkin langkah kecil dalam meningkatkan hubungan antara kedua negara, karena kedua negara telah berkumpul kepentingan di wilayah geostrategis ini yang sensitif.

Dalam Jurnal ini George mengatakan bahwa pendudukan di Crimea oleh pasukan Rusia dan integrasi semenanjung oleh Rusia akan menghidupkan kembali iklim Perang Dingin. Hubungan ini akan memimpin pasti dalam dan akan saling ketergantungan antara kedua negara dengan tujuan akhir membatasi pengaruh Rusia di Laut Mediterania. (Pirishi 2014, hlm 8)

Kasus Crimea akan menjadi langkah baru dalam meningkatkan hubungan antara Turki dan Amerika Serikat dan akan mempercepat proses untuk menemukan sumber energi alternatif yang akan menjamin keamanan energi Eropa. Jurnal ini secara lebih dalam membahas tentang hubungan Ukraina terhadap Rusia Turki dan Uni Eropa. Hubungan dan beberapa kerjasama yang dilakukan oleh ketiga negara ini lebih kepada hubungan di Laut Hitam yang berada di Crimea. Lebih jauh George membahas tentang jalur pipa gas yang aksesnya melalui Laut Hitam dan melibatkan Turki, Rusia dan Ukraina. George membahas tentang keterkaitan Rusia terhadap Crimea dan bagaimana dinamika hubungan ketiga negara tersebut pasca aneksasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina. Menurut George Kasus Crimea akan menjadi langkah baru dalam meningkatkan hubungan antara Turki dan Amerika Serikat dan akan mempercepat proses untuk menemukan sumber energi alternatif yang akan menjamin keamanan energi di Eropa.

Kemudian dalam Buku yang berjudul *Great Power Politics and the Ukrainian Crisis NATO, EU and Russia after 2014* membahas dan menilai tentang hubungan antara Eropa dan Rusia, sebagai jumlah dari kekuatan reaksi yang besar terhadap krisis di Ukraina dan aneksasi Rusia di Crimea. nuansa Nasional yang penting telah muncul yang berasal dari obligasi sejarah yang berbeda ke Eropa Timur dan Rusia (Jerman, Polandia, Amerika Serikat) atau kepentingan yang berbeda namun berkepentingan di wilayah ini (Prancis, Inggris Raya). Jurnal ini

mengkaji kalibrasi ulang dari hubungan Eropa-Rusia sepanjang tiga dimensi berdasarkan pola kekuatan besar. Laporan ini berfokus pada reaksi besar-kekuasaan sebagai dasar untuk berfikir realistis tentang penilaian bagaimana pembuat kebijakan dapat dan harus menavigasi bahaya baru keamanan Eropa. Dalam Jurnal ini juga membahas mengenai.

Analisis reaksi kebijakan luar negeri dari negara-negara besar bagian Barat, yaitu Jerman, Polandia, Amerika Serikat, Prancis, dan Inggris, dengan perhatian khusus pada pemilikan kepentingan atau kebangkitan kepekaan sejarah yang menjelaskan prediktabilitas dalam aksi dari waktu ke waktu. (Lindbo & Boesen 2014, hlm 18)

Sebuah gambaran singkat dari meningkatnya persaingan antara Rusia dan Uni Eropa yang telah menyebabkan politik Ukraina menjadi sebuah berita internasional. Krisis dan dilema geopolitik serta perampasan lahan Rusia di Crimea berdampak juga dalam hal respon kebijakan. Namun dalam jurnal tersebut walaupun membahas mengenai geopolitik dan hubungan diantara ke tiga negara tersebut. Tetapi ada perbedaannya dengan penulisan yang akan penulis lakukan. Didalam jurnal tersebut tidak dijelaskan mengenai kepentingan Rusia terhadap Ukraina dan juga tidak membahas mengenai strategi militer dan upaya Rusia dalam menganeksasi Crimea.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran akan menggunakan 2 konsep utama dan 1 konsep tambahan yaitu: Konsep geopolitik, dalam konsep ini akan menjawab mengenai kedudukan antara Rusia dan Ukraina dalam hal wilayahnya serta akan menjawab mengenai hubungan antara letak geografis Rusia dan Ukraina dan membahas perilaku kedua negara tersebut secara politik.

### **1.6.1 Konsep Geopolitik**

Geografi Politik atau Geopolitik adalah sebuah kajian yang membahas tentang hubungan antara letak geografis atau keadaan fisik suatu Negara dengan perilaku Negara tersebut secara politik. Geopolitik juga dijadikan acuan bagi suatu negara dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan strategi geografis, kebijakan politik luar negeri dan pencapaian kepentingan nasional Negara tersebut. Geopolitik merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh negara-

negara di dunia dalam rangka perebutan kekuasaan dan eksistensi negaranya di dunia yang dilihat dari posisi letak geografis negaranya.

Kondisi Fisik serta letak geografi di sebuah negara dan semua potensi yang ada didalamnya, baik sumber daya alam atau letak strategis merupakan sebuah keuntungan bagi Negara tersebut. Tetapi terkadang dari keuntungan tersebut menimbulkan kecemburuan bagi Negara lain dan berpotensi menimbulkan ancaman. Negara wajib mengetahui dan mengembangkan keunggulan-keunggulannya baik secara Posisi strategisnya seperti Laut, Udara dan potensi SDA. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa keunggulan suatu negara mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk diperebutkan atau paling tidak menjadi pengaruh bagi negara lain. Geopolitik adalah studi tentang hubungan kuasa (*power*) terdahulu, sekarang dan yang akan datang. Geopolitik bisa disebut sebagai studi hubungan antara politik, geografi, demografi, dan ekonomi, khususnya yang mengait dengan kebijakan politik luar negeri suatu negara. Sebagai suatu cabang disiplin geografi politik memperhitungkan nilai strategis wilayah daratan dan laut dalam konteks ekonomi nasional dan kekuatan militer serta ambisi negara tersebut.

Didalam Buku *Geopolitics, Geography and strategy* .geopolitik didefinisikan sebagai berikut:

*geopolitical conditions influence all strategic behavior. even when cooperation among different kinds of military power is expected as the norm, action has to be planned and executed in specific physical environments. the geographical world cannot be avoided.*  
(Gray & Geoffrey 2014, h.6)

Kondisi geopolitik mempengaruhi semua perilaku strategis. Bahkan ketika kerja sama di antaraberbagai jenis kekuatan militer dan geografi dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan pilihan strategi suatu negara. Dari definisi-definisi mengenai Geopolitik tersebut menunjukkan bahwa memang Negara pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tentang geografi politik. Kita dapat mengkaji bahwa ternyata kekuatan geografis sebuah Negara mampu menjadi pengaruh terhadap perilaku politik dan juga tentunya berpengaruh dalam menentukan kebijakan negara. Geopolitik memandang penting bagaimana faktor Geografi, termasuk teritori, populasi, lokasi strategis, dan anugerah sumber daya alam, di kemas oleh ekonomi dan teknologi yang akan memberikan pengaruh kepada hubungan antara negara dan

perjuangannya gunamenatap tantangan dunia. Geopolitik merupakan hal yang dimiliki oleh setiap negara. Negara tidak dapat mengubah geopolitik sesuai dengan *interest* mereka.

Perubahan geoplitik melibatkan perubahan rute atau lokasi sumber daya, dan negara tidak bisa sendirian dalam mempengaruhi perubahan tersebut. pergeseran geopolitik mengikuti perubahan dalam produksi dan transportasi teknologi, yang membutuhkan proses selama puluhan tahun.

Edward Luttwak juga mengemukakan teori Geopolitics nya: After the end of the Cold War, according to Edward Luttwak,

*Geopolitics have shifted into a geo-economic contrasts, where the method of commerce has replaced military methods, the market becomes more important than dayatembak and more countries are interested in the development of technology programs, financial, and economic power than war*(Luttwak2007, hlm.50)

Setelah berakhirnya Perang Dingin, menurut Edward Luttwak, geopolitik telah bergeser menjadi geo-ekonomi kontras, dimana metode perdagangan telah menggantikan metode militer, pasar menjadi lebih penting dari pada daya tembak banyak negara tertarik dalam pengembangan program teknologi, keuangan, dan kekuatan ekonomi dari perang.

### **1.6.2 Kepentingan Nasional (Keamanan)**

Konsep kepentingan nasional adalah konsep yang populer dalam analisa hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan menjelaskan, meramalkan maupun menganjurkan perilaku internasional untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara (Pickles 2001, hlm.18). Analisis sering memakai konsep kepentingan nasional sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara serta sebagai pengukur keberhasilan politik luar negeri yaitu untuk evaluasi.

Dalam hubungan Internasional kepentingan Nasional merupakan inti untuk menganalisa perilaku suatu Negara. Keadaan ekonomi, politik, sosial, dan keamanan suatu Negara dapat berjalan stabil seiring dengan tercapainya sebuah kepentingan Nasional Negara tersebut. Konsep mengenai kepentingan nasional memang sangat sulit untuk digeneralisasikan mengenai apa saja yang termasuk dalam *national interest* melihat pemerintahan yang berbeda-beda tiap negara yang tentu menghasilkan *national interest* yang berbeda pula, bahkan tidak jarang

*national interest* ini duduk berlawanan antarnegara satu dengan negara yang lain. *National interest* merupakan dasar dalam pembentukan kebijakan luar negeri.

Pemerintah memproyeksikan kepentingan nasionalnya melalui kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri berisi cara tertentu untuk membantu negara-negara mencapai kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional selalu diperjuangkan setiap bangsa atau negara dalam rangka ketertiban nasional. Kepentingan nasional memberikan ukuran konsistensi yang diperlukan dalam kebijakan nasional. Pembentukan kepentingan nasional adalah langkah pertama meskipun masih bersifat abstrak dalam merumuskan suatu kebijakan ataupun politik luar negeri (Mas' oed 1998 hlm.7).

Soepatro (1997, hlm.143) Mengatakan bahwa Kepentingan nasional dapat melukiskan aspirasi negara dan kepentingan nasional dapat dipakai secara operasional pada peran, kebijaksanaan maupun perencanaan yang dituju. Pada dasarnya ada dua fungsi dari *national interest*. Yang pertama adalah menentukan arah para pemimpin negara dalam politik luar negeri. Dan juga sebagai ukuran keberhasilan pemimpin negara menjalankan politik luar negerinya. *Daniel S. Papp* (1988, hlm 29) mengatakan dalam teori kepentingan nasionalnya, bahwa dalam *national interest* terdapat beberapa aspek, seperti ekonomi, ideologi, kekuatan dan keamanan militer, moralitas dan legalitas. Dalam konflik tersebut Rusia mengedepankan kepentingan keamanan dalam hal ini keamanan pangkalan militer Rusia yang berada di Crimea. Aneksasi yang dilakukan Rusia semata mata hanya untuk melindungi kepentingan nasional nya.

Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh negara tersebut dirangkum dalam sebuah kebijakan yang di dalamnya terdapat kepentingan nasional. Kepentingan nasional sendiri dapat dibagi kedalam beberapa klasifikasi untuk lebih memahami terhadap lingkungan Internasional:

- a. *Importance*: adalah dimana kepentingan ini dinilai primer dalam tingkat kepentingan negara. Dalam klasifikasi *Important* terbagi menjadi dua bagian yakni:
  - 1) *Vital* adalah dimana kepentingan ini harus segera dipenuhi karena dapat membahayakan negara.

- 2) *Secondary* adalah kepentingan yang juga penting tetapi tidak terlalu mendesak .
- b. *Duration*: adalah kepentingan yang dinilai berdasarkan waktu yang dibutuhkan. *Duration* dibagi lagi menjadi dua macam.
- 1) *Permanent* adalah dimana kepentingan ini bersifat permanen, Dan
  - 2) *temporary* adalah dimana kepentingan ini hanya untuk sementara.
- c. *Compatibility* : adalah kepentingan nasional yang dilihat dari sisi kesesuaian kepentingan.
- d. *Specificity*: kepentingan tingkat ini dilihat dari khusus atau umum.

Klasifikasi kepentingan nasional inilah yang menjadi pedoman negara dalam memberikan keputusan dan juga kebijakan yang tepat dalam memenuhi kepentingan nasional. dalam hal ini akan difokuskan kepada kemampuan Rusia dalam mempengaruhi keperpihakan Crimea secara politik.

### 1.6.3 Strategi Militer

Dalam tingkat negara strategi di definisikan sebagai sebuah seni dan ilmu dalam mengembangkan dan menggunakan kekuatan ekonomi, militer dan politik suatu negara yang sesuai dengan pedoman kebijakan untuk menciptakan efek yang bersifat melindungi atau memajukan kepentingan nasional (Nincic 1999, hlm.29) .Dalam memahami konsep strategi, dibutuhkan penjelasan yang tidak hanya terarah pada satu objek tertentu saja. Seperti halnya, penggunaan konsep strategi pada masa lampau yang terfokus pada kajian perang saja. Jika dilihat dari kajian kekuatan militer, strategis menjadi jembatan antara kekuatan militer tersebut dengan pencapaian tujuan politik. penjelasan definisi strategi selalu mengarah pada hubungan antara kekuatan militer dan tujuan politik. Konsep strategis ini kemudian digunakan sebagai pedoman pengaplikasian kebijakan suatu negara.

Pengertian, *Strategy is the use of the engagement for the purpose of the war*. Menurut dia dalam perang terdapat dua tindakan yang secara hakiki berbeda. Tindakan pertama adalah pelaksanaan dalam setiap pertempuran, sedangkan tindakan kedua adalah kombinasi atau gabungan dari setiap pertempuran sehingga tujuan perang tercapai. Tindakan pertama inilah yang

disebut Taktik, dan tindakan kedua disebut Strategi. Dalam strategi militer dapat diartikan juga sebagai suatu cara dalam mencapai sesuatu dengan sarana yang tersedia. Strategi militer ialah aspek militer dari strategi pertahanan.

Strategi Militer itu sendiri masih terbagi dalam dua bagian yakni: Strategi Akbar (Grand Strategy), strategi Operasional (Operational Strategy). Dalam strategi akbar membahas mengenai strategi skala besar yang membahas mengenai pergerakan militer secara Geografis. Sedangkan strategi operasional lebih sempit dibandingkan dengan strategi akbar. Strategi operasional mengabaikan faktor politik dan ekonomi dan lebih terfokus pada perencanaan unit-unit militer pada angkatan bersenjata.

Strategi militer sudah lama digambarkan sebagai teori seni yang hanya dapat sepenuhnya dipahami oleh para jenius Militer. Kondisi ini tidak lagi diadakan sebagai staff militer terdiri dari ahli dan spesialis, yang mampu merumuskan strategy dibantu oleh teori-teori mini strategis dan proses yang mengambil keuntungan dari kebijaksanaan kolektif dan bukan seorang jenius tunggal.

### 1.7 Alur Pemikiran





## **I.8 Asumsi**

Berdasarkan uraian dari latar belakang hingga kerangka pemikiran yang penulis gunakan. Maka dapat ditarik asumsi bahwa konflik yang terjadi antara Russia dan Ukraina ini merupakan usaha dari Russia untuk mengembalikan penagruhnya khususnya diwilayah Eropa Timur dan semua yang dilakukan oleh Russia tentunya tidak terlepas dari kepentingan Nasional Russia itu sendiri.

## **I.9 Metodologi Penelitian**

### **1.9.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Suatu cara untuk membuat gambaran dan analisa berbagai situasi yang menjadi bagian dari permasalahan yang diteliti. Sehingga pada akhirnya diharapkan dapat memberikan gambaran atau mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini.

### **1.9.2 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah merupakan jenis data primer, mengumpulkan data primer dan literatur literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Seperti sumber-sumber bahan bacaan dan data-data yang tertulis baik berbentuk Makalah, Jurnal ataupun informasi-informasi artikel. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yakni informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berasal dari situs internet.

#### **a. Data Primer**

Data primer yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan tiga buku dimana dua diantara tiga buku merupakan White Book yang di rilis oleh Kedutaan besar Rusia terkait dengan kasus Crimea di Ukraina. Kemudian satu buku tersebut berjudul *The anatomy of Russian information warfare the Crimean operation, a case study* by Jolanta Darczewska.

b. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari 10 Jurnal artikel dan 8 Buku

### 1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kepustakaan (library research) yaitu, pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan judul dan permasalahan penelitian dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet, literatur laporan bentuk yang terkait, dan lain sebagainya.

### 1.9.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, para peneliti tidak mencari kebenaran dan moralitas, tetapi lebih kepada upaya mencari pemahaman (understanding) (Moleong, 1990, hlm.108).

Dalam kerangka penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data hendaknya peneliti tidak memberikan interpretasi sendiri. Temuan lapangan hendaknya dikemukakan dengan berpegang pada prinsip emik dalam memahami realitas.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan penulis jabarkan terdiri dari.

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Sistematika Penulisan.

#### BAB II GEOPOLITIK DAN KRISIS UKRAINA

Pada bab kedua ini akan disampaikan pembahasan yang meliputi Geopolitik Rusia terhadap Ukraina dan Crimea, membahas Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, selain itu juga membahas mengenai intervensi Rusia dan kepentingan nasional Rusia terhadap wilayah Semenanjung Crimea.

### BAB III STRATEGI MILITER RUSIA DI CRIMEA

Pada bab ketiga ini akan disampaikan pembahasan Strategi-Strategi Militer yang dikeluarkan Russia terhadap Ukraina di Crimea.

### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ke empat ini akan disampaikan kesimpulan dan saran.

